

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari kegiatan komunikasi, mulai dari aktivitas membuka mata hingga tidur kembali. Kegiatan komunikasi adalah proses dimana penyampaian informasi kepada orang lain baik secara verbal non verbal dengan tujuan memperoleh pesan yang diinginkan. Komponen-komponen terpenting dari komunikasi yaitu Komunikator, Pesan, Komunikan, Media dan Efek. Jika salah satu komponen dari komunikasi itu hilang atau tidak berjalan lancar maka komunikasi juga akan sedikit bermasalah dan tidak lancar.

Komunikasi dapat di sampaikan baik secara individu, kelompok maupun khalayak. Komunikasi juga membutuhkan interaksi antara individu satu dengan individu yang lain. Hubungan sosial yang baik akan menciptakan komunikasi yang baik pula. Manusia tidak lepas dari hubungan timbal balik dengan manusia menurut Tubs (dalam Mulyana 2006, 64:77). Hal ini erat kaitanya dengan makhluk sosial yang selalu membutuhkan sesamanya. Masyarakat dan lingkungan tidak bisa lepas dari komunikasi, dalam kehidupan sehari-hari manusia berkomunikasi mulai dari kegiatan membuka mata hingga tertidur lagi, saat mereka berinteraksi dengan keluarga, saudara, tetangga, teman hingga orang yang baru mereka temui. Komunikasi juga sangat erat kaitanya dengan interaksi. Interaksi dibutuhkan dalam kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lainnya.

Masyarakat dengan lingkungan sekitar pun tidak lepas dari yang namanya komunikasi dan interaksi dengan individu lain untuk kepentingan bersama dalam suatu tata norma, peraturan dan adat istiadat yang telah diataati bersama yang merupakan satu kesatuan dari individu yang bisa disebut masyarakat. Menurut Soejono Soekanto (dalam Burhan Bungin, 2006:31:55) masyarakat adalah manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya dua orang atau lebih, bercampur tangan

bergaul dalam jangka waktu yang lama, sehingga berkumpulnya manusia tersebut akan menimbulkan manusia yang baru akibat hidup bersama. Masyarakat yang hidup dan tinggal bersama dalam satu lingkungan biasanya memiliki kepentingan bersama. Kepentingan bersama seperti keluarga, saudara, sekolah, perkumpulan, yang mana bagian dari mereka merupakan masyarakat.

Masyarakat dibedakan menjadi dua golongan yaitu masyarakat Desa dan masyarakat Kota. Perbedaan karakteristik Desa dan Kota dilihat perbedaan letak geografis wilayah serta karakteristik dari masyarakatnya. Bintaro menjelaskan Masyarakat Desa adalah mereka yang berada dalam satu kesatuan geografis, politik, ekonomi serta kultural yang mendiami wilayah yang letaknya berada jauh dari hiruk pikuk kegiatan perkotaan. Sedangkan masyarakat Kota adalah Masyarakat perkotaan sering di sebut juga masyarakat *Urban Community*, pengertian masyarakat kota lebih ditekankan pada sifat-sifat serta ciri-ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat desa.

Paul H. Landis (dalam Burhan Bungin, 2006:31:55). menjelaskan bahwa Masyarakat desa jumlahnya kurang dari 2.500 jiwa yang memiliki ciri-ciri memegang teguh adat istiadat yang ada, anggota dari masyarakat saling mengenal akrab satu sama lain, merasa akrab karena mereka merupakan dari satu daerah yang sama, cara kehidupan mereka menggandalkan kekayaan alam serta pekerjaan musiman, lebih menghormati masyarakat satu sama lain.

Berbeda dengan ciri yang dimiliki oleh masyarakat kota yang lebih mengutamakan etos kerja, norma dan adat istiadat kurang diperhatikan, nilai keagamaan juga kurang karena masyarakat kota hanya mementingkan kerja dan materi, perubahan sosial tampak nyata karena masyarakat kota lebih terbuka dan bisa menerima pengaruh dari luar. Hal ini yang membedakan karakteristik masyarakat Desa dan masyarakat Kota berbeda.

Perbedaan karakteristik masyarakat desa dan kota juga dirasakan oleh masyarakat di Indonesia. Mereka juga merasakan hal yang sama karena masyarakat Indonesia terdiri dari masyarakat desa dan kota. Perbedaan masyarakat desa dan kota juga sangat dirasakan oleh suku Madura yang populasinya tersebar banyak di Indonesia.

Suku Madura dengan jumlah cukup banyak dan tersebar di beberapa wilayah Indonesia yang mencapai 7.179.356 juta jiwa dari data sensus penduduk pada tahun 2010. suku madura mendiami Pulau Madura yang berada di sebelah Timur laut Jawa dengan besar kurang lebih 5.168 km. Madura di bagi menjadi empat Kabupaten mulai dari Kabupaten Bangkalan, Pamekasan, Sampang, dan Sumenep.

Sumenep adalah salah satu kabupaten yang berada di Pulau Madura yang memiliki luasan wilayah 2.093,45 km dan memiliki banyak pulau. Salah satu pulau yang berada di Kabupaten Sumenep adalah pulau Talango. Pulau Talango letaknya berada di ujung Timur Pulau Madura. Pulau Talango dapat di jangkau dengan menggunakan kapal atau tongkang masyarakat sekitar menyebutnya dengan tarif Rp.4000,00-, per orang dan sepeda motor, Rp. dan Rp.15.000,00-, untuk mobil dari pelabuhan ujung Kalianget. Pulau kecil yang memiliki luas sekitar 25 km dan terdiri dari 8 Desa di Talango yaitu Padikeh, Gapurana, Palasa, Kombeng, Potaran, Cabiyyah, dan Essang.

Essang adalah desa yang paling sulit di jangkau dan letaknya jauh dari desa-desa yang lain. Struktur jalan yang kurang memadai membuat akses masyarakat Essang untuk pergi ke desa lain menjadi terhambat. Letaknya yang sedikit terpencil membuat Desa Essang agak tertinggal dari desa lain di Talango. Masyarakat yang tinggal dan mendiami desa Essang kebanyakan adalah warga yang sudah lanjut usia dikarenakan banyak warga Desa Essang yang bekerja dan memilih bekerja ke luar Pulau Essang. Kebanyakan warga dari Essang memilih bekerja di Surabaya, Bali dan tidak sedikit yang memilih ke Ibukota Jakarta hingga ke luar Negeri seperti Malaysia.

Warga desa Essang yang memilih bekerja ke luar Pulau Essang meyakini mereka dapat merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik dan lebih layak karena penghasilan pendapatan dari bekerja di luar pulau lebih banyak. Terbukti dengan kondisi rumah-rumah warga Desa Essang yang bagus dan megah serta kebanyakan dari mereka yang memiliki kendaraan pribadi mobil bagus.

Wilayah yang berbatasan langsung dengan laut menjadikan Essang kaya akan ikan laut dan tidak sedikit warganya menjadi nelayan. Selain itu Kekayaan alam Desa Essang yang melimpah seperti tanaman singkong atau sabreng dalam bahasa Madura yang tumbuh subur di ladang serta sawah banyak sekali ditemukan disekitar Desa Essang. Tanah di daerah Essang cukup subur sehingga tanaman singkong banyak dan tumbuh subur namun kondisi ini sudah dianggap warga Essang biasa.

Kekayaan alam yang lainnya adalah tanaman Cabai Jamu. Warga Essang menyebutnya Cabbih Jamu semacam pohon yang memiliki tinggi 3 hingga 5 meter dengan daun berwarna hijau menyerupai tanaman melinjo dan berbuah seperti tanaman Cabai pada umumnya. Tanaman cabai jamu ini banyak di temukan di Desa Essang hampir di setiap ladang dan area kebun warga. Unikny tanaman cabai jamu tumbuh subur dan melimpah hanya di desa Essang dan tidak sebanyak desa-desa lain di Talango.

Warga Essang menganggap tanaman cabai jamu adalah tanaman yang tidak memiliki kandungan dan manfaat lain hanya sekedar tanaman yang berbuah dan musiman saja yang terkadang di campurkan sebagai rempah tambahan saat memasak masakan tertentu. Namun menurut penelitian terdahulu tanaman cabai jamu adalah tanaman yang mengandung khasiat untuk obat. Menurut penelitian cabai jamu mengandung khasiat sebagai obat sakit perut, masuk angin, rematik, batuk, flu, meriang, demam sakit kepala. Kandungan zat yang ada di cabai jamu ternyata mengandung senyawa peperin sekitar 4,6 persen.

Sumber daya manusia serta kurangnya pengetahuan warga Essang mengakibatkan warga Essang tidak dapat memanfaatkan kekayaan Desa Essang yang melimpah sehingga mereka memilih bekerja keluar Pulau Essang. Keadaan seperti ini yang mengakibatkan sumber daya alam di Essang bisa dikatakan sia-sia. Meskipun di Essang juga memiliki perkumpulan kelompok tani namun keberadaan kelompok tani sendiri belum bisa memanfaatkan hasil alam Essang karena minimnya sumber daya manusia dan terbatasnya pengetahuan.

Pengetahuan informasi cabai jamu pada warga Essang sangat kurang, warga Essang sebatas mengetahui tanaman cabai jamu dari dahulu tumbuh subur di Essang dan sekedar tanaman yang merupakan golongan dari cabai-cabaian. Faktor utama kurangnya Sumber Daya Manusia warga Essang mengakibatkan informasi mengenai tanaman cabai jamu juga minim sekali sehingga pemenuhan kebutuhan informasi mengenai cabai jamu menjadi berkurang.

Pemenuhan kebutuhan informasi cabai jamu sangat dibutuhkan oleh kelompok tani agar dapat memajukan sektor pertanian dalam bidang cabai jamu. Warga Essang mengenal cabai jamu sebagai tanaman biasa yang hanya dijual kepada tengkulak dengan harga yang pas-pasan dengan kondisi kering setelah dipanen. Dari tahun ketahun kondisinya semakin menurun, warga merasakan hingga kini cabai jamu dan harga jualnya semakin menurun jika hal ini dibiarkan dan sudah begitu saja maka budidaya cabai jamu akan punah.

Kelompok tani Essang membutuhkan informasi mengenai pemenuhan kebutuhan cabai jamu agar warga dan kelompok tani mampu memanfaatkan dan mampu mengoptimalkan hasil alam desa mereka. Informasi yang didapatkan dapat berupa informasi langsung dan informasi tidak langsung. Seperti halnya informasi pelatihan mengenai budidaya cabai jamu dan info-info seputar kandungan cabai jamu dan yang lainnya. Keberadaan kelompok tani diharapkan mampu memanfaatkan hasil alam desa Essang dan mensejahterakan warganya.

Kelompok tani merupakan kumpulan warga Essang yang memiliki tujuan yang sama yaitu ingin memberdayakan para petani yang ada di desanya sehingga warga Essang membentuk sebuah perkumpulan para petani yang ingin maju. Kelompok tani yang ada di Essang awalnya hanya ada dua dari masing-masing dusun. Namun seiring berjalannya waktu dan terbukti dari adanya kelompok tani maka banyak warga yang ingin membentuk kelompok tani dan berdiri sendiri. Namun dari pelopor berdirinya kelompok tani Pak Martoyudi sebagai pemimpin sekaligus pendiri Gapoktan sebagai Gabungan dari kelompok tani.

Keberadaan kelompok tani atau Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) di Essang tidak dapat memanfaatkan cabai jamu sebagai hasil dari kekayaan Essang buktinya mereka tidak memiliki inisiatif untuk membudidayakan atau mengolah kekayaan desa mereka sebagai hasil dari Desa Essang. Setelah ada penelitian mengenai cabai jamu oleh beberapa mahasiswa dan lomba *Businies Plan* yang diikuti oleh mahasiswa mahasiswi dari Universitas Trunojoyo Madura dan hasil dari program KKN (Kuliah Kerja Nyata) para kelompok tani di Essang baru mengetahui manfaat dari cabai jamu yang merupakan kekayaan alam dari Essang dapat di olah menjadi ramuan yang memiliki kasiat untuk kesehatan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka perlu kiranya peneliti membuat sebuah rumusan masalah atas fokus dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Sistem Komunikasi Kelompok Tani dalam pemenuhan informasi cabai jamu di Desa Essang, kepulauan talango kabupaten Sumenep ?

1.3 TUJUAN

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Sistem Komunikasi yang terjadi pada Kelompok Tani dalam pemenuhan informasi cabai jamu di Desa Essang, kepulauan talango kabupaten Sumenep.

1.4 MANFAAT

Dengan adanya penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti berharap agar penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1.4.1 Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan serta refrensi baru tentang Sistem Komunikasi kepada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura lebih khususnya kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Praktis

a. Bagi masyarakat di Desa Essang Talango

Hasil penelitian ini nantinya akan dapat memberikan pengetahuan kepada kelompok tani, masyarakat lebih khususnya masyarakat Essang mengenai pentingnya pengetahuan manfaat dan khasiat yang ada di cabai jamu.

Kelompok tani, Masyarakat Essang mampu memanfaatkan dan membudidayakan kekayaan alam desa Essang berupa Cabai Jamu.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan yang lebih luas kepada kelompok tani, masyarakat desa Essang mengenai khasiat yang ada pada cabai jamu.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada generasi selanjutnya dan dapat dijadikan pembandingan untuk penelitian yang akan datang agar lebih baik.